



# Psychocentrum Review

ISSN 2656-8454 (Electronic) | ISSN 2656-1069 (Print)  
Editor:  Sisca Folastri

Publication details, including author guidelines

URL: <http://journal.unindra.ac.id/index.php/pcr/about/submissions#authorGuidelines>

## Efektivitas Penggunaan Media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Remaja

**Nadya Citra Palmita, Cici Yulia\*, Fatma Nofriza**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

---

### Article History

Received : 30 September 2021

Revised : 18 June 2022

Accepted : 20 June 2022

### How to cite this article (APA 6<sup>th</sup>)

Palmita, N. C., Yulia, C., & Nofriza, F. (2022). Efektivitas Penggunaan Media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Remaja, *4*(2), 202-209. DOI: 10.26539/pcr.42763

The readers can link to article via <https://doi.org/10.26539/pcr.42763>

### Correspondence regarding this article should be addressed to:

Cici Yulia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia., and E-mail: [ciciyulia@uhamka.ac.id](mailto:ciciyulia@uhamka.ac.id)

SCROLL DOWN TO READ THIS ARTICLE



Universitas Indraprasta PGRI (as Publisher) makes every effort to ensure the accuracy of all the information (the "Content") contained in the publications. However, we make no representations or warranties whatsoever as to the accuracy, completeness, or suitability for any purpose of the Content. Any opinions and views expressed in this publication are the opinions and views of the authors, and are not the views of or endorsed by Universitas Indraprasta PGRI. The accuracy of the Content should not be relied upon and should be independently verified with primary sources of information.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Copyright Palmita, N. C., Yulia, C., & Nofriza, F. (2022).

The authors whose names are listed in this manuscript declared that they have NO affiliations with or involvement in any organization or entity with any financial interest (such as honoraria, educational grants; participation in speakers' bureaus; membership, employment, consultancies, stock ownership, or other equity interest; and expert testimony or patent-licensing arrangements), or non-financial interest (such as personal or professional relationships, affiliations, knowledge or beliefs) in the subject matter or materials discussed in this manuscript. This statement is signed by all the authors to indicate agreement that the all information in this article is true and correct.

Original Article

## Efektivitas Penggunaan Media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Remaja

Nadya Citra Palmita, Cici Yulia\*, Fatma Nofriza

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

---

**Abstract.** Kemampuan pengambilan keputusan oleh remaja di masa pandemi mengalami penurunan. Fenomena ini dialami siswa usia remaja 15-17 tahun yang duduk dibangku SMA, masa tersebut merupakan sebuah periode bermasalah dalam hidupnya yakni, kelabilan mengambil keputusan tentang arah pilihan hidup yang semakin hari terus meningkat. Hal tersebut dipengaruhi tuntutan dari lingkungan sekitar, serta kemampuan perkembangan pengambilan keputusan terus meningkat ketika peristiwa yang telah dilalui berupa keinginan mengambil masa depan, karir, teman bermain, perencanaan studi lanjut, dan penyelesaian konflik dalam diri. Mengingat sulitnya konseling secara langsung membuat seorang siswa tidak dapat menceritakan permasalahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pre- eksperimental dengan desain penelitian *pre test- posstest one grup design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 10 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan yakni angket dengan model skala likert. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat adanya perbedaan terkait kemampuan pengambilan keputusan remaja sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan melalui media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*).

---

**Keywords:** Kemampuan Pengambilan Keputusan, Remaja, Media ECITE (Electronic Counseling In Telegram).

Corresponding author: Cici Yulia, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia., and E-mail: [ciciyulia@uhamka.ac.id](mailto:ciciyulia@uhamka.ac.id)

 This work is licensed under a CC-BY-NC

---

### Pendahuluan

Digitalisasi telah mengubah serta membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalahnya. Hal tersebut sangat berdampak pada perubahan kebutuhan yang dirasakan terkhususnya bagi pemuda pemudi generasi milenial yang sedang duduk di bangku sekolah. Dimana mereka cenderung dapat menguasai berbagai macam teknologi serta melakukan aktivitas dalam satu waktu dengan cepat menggunakan sebuah gawai untuk mengakses jejaring sosial atau bahkan hal lainnya. Banyak dari mereka belum mengetahui sepenuhnya manfaat lain yang dihasilkan dari sebuah teknologi berupa berbagai macam platform media social yang sering disalahgunakan. Kondisi ini menjadi sebuah tantangan bagi guru BK dan konselor disekolah untuk mampu menguasai dan mengelaborasi antara keterampilan konseling dengan teknologi. Dimana tata cara pelayanan konseling yang dilaksanakan secara bertemu langsung dengan konselor atau guru BK. (Luddin, 2010).

Selain itu sebelum pelaksanaan proses konseling secara tatap muka, maka perlu terjalin kesepakatan antara konselor atau guru BK bersama konseli, adapun saat pelaksanaan layanan konseling seorang konseli akan mengutarakan isi hatinya tentang permasalahan yang dialami dengan kata lain KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu), dimana konselor atau guru BK akan membantu memecahkan sebuah masalah yang dialami sehingga dapat merasakan kehidupan efektif dan optimal. (Syukur, 2013).

Salah satu yang berdampak terkait sulitnya konseling bertatap muka secara langsung dimasa pandemic Covid-19 ialah tak terkecuali khususnya bagi siswa sebagai remaja akhir yang duduk dibangku SMA (Sekolah Menengah Atas). Dimana pada usia akhir remaja yakni 15-17 tahun merupakan sebuah periode bermasalah dalam hidupnya,serta masa dimana memikirkan sesuatu hal secara tidak realistik. Salah satu masalah yang dihadapi terkait kelabilan dalam pengambilan keputusan akan arah pilihan hidup yang semakin hari terus meningkat. Hal tersebut dipengaruhi karena kemampuan perkembangan pengambilan keputusan yang meningkat seiring berjalannya peristiwa yang telah dilalui berupa keinginan dalam mengambil keputusan masa depan, karir, teman bermain perencanaan studi lanjut dan konflik dalam diri (Santrock, 2012).Selain itu pengambilan keputusan yang dialami remaja tidak hanya dalam pendidikan dan karir saja, melainkan peningkatan pengambilan keputusan dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak, penampilan yang menunjang kepribadian, uang, hubungan percintaan, aktivitas waktu luang untuk memanjakan dirinya sendiri, dimana peranan ayah dan ibu sangat mempengaruhi seorang anak dalam mengambil keputusan (Tailor, 2012).

Kemampuan dalam pengambilan keputusan bagi remaja menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan sebuah keputusan yang telah diambil akan ada sebuah konsekuensinya baik bagi dirinya sendiri, antara individu, maupun dalam lingkungan sosialnya. Namun, ada suatu kondisi remaja sebagai konseli yang mengharuskan penanganan lebih cepat dan responsif dalam pengambilan keputusan bagi hidupnya dengan bantuan seorang konselor. Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil observasi di lapangan terkait kemampuan dalam pengambilan keputusan bagi siswa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021 di SMAN 18 Bekasi terutama bagi siswa-siswi kelas XII tahun ajaran 2021/2022 ditemukan adanya hal yang perlu diperhatikan dimana : 1) Siswa belum mampu dalam mengidentifikasi masalah yang sedang di hadapi, 2) siswa belum memahami cara mengambil sebuah keputusan berdasarkan solusi yang ada, 3) Banyaknya siswa yang belum terampil dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan karir, pribadi, sosial maupun belajar, 4) serta siswa sulit dalam menerima konsekuensi atas keputusan yang telah diambil.Di satu sisi, kondisi pandemi virus Covid-19 tidak memungkinkan untuk konseli bertemu guru BK agar bertatap muka secara langsung.

Kondisi tersebut yang membatasi adanya ruang gerak antara siswa dan guru BK yang ingin melakukan kegiatan konseling secara langsung dengan tatap muka, maka sangat dibutuhkan pelayanan konseling online dalam membantu siswa untuk memiliki pemahaman terkait dengan masalah pengambilan keputusan yang sedang mereka alami dengan penggunaan aplikasi konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*).Adapun kelebihan yang terdapat dalam telegram seperti terdapat fitur polling, quiz, voice note, chatboot (yakni robot pengirim pesan otomatis) serta sistem TDLib (*Telegram Database Library*) berupa alat bantu rekap data tugas serta pemberian notifikasi kepada pengirim. (Widya, 2020).

Maka dengan demikian untuk membantu permasalahan yang dialami para siswa serta membantu memudahkan siswa dan guru BK saling berinteraksi dalam dunia virtual dan membantu menguraikan kemungkinan perkembangan penyebaran virus Covid-19. Oleh karenanya peneliti bermaksud ingin mengetahui sejauh mana keefektifan konseling menggunakan media online terkhususnya telegram dalam membantu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan bagi remaja yang duduk dibangku SMA (Sekolah Menengah Atas) yang sulit mengorientasikan masa depan dan menentukan pilihan hidupnya.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-eksperimental* dengan desain penelitian *pre test- posttest one grup design*.

### Sampel

Penelitian dilaksanakan di SMAN 18 Kota Bekasi, Jawa Barat. Penyebaran instrumen pada responden menggunakan g-form dengan pertimbangan pada saat penelitian masih diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dengan tujuan agar sampel yang akan diteliti dan dipelajari dapat dengan mudah ditemui berdasarkan pertimbangan sesuai kriteria yang mewakili populasi atau sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria sampel adalah; 1). Siswa yang memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah berdasarkan hasil pengisian angket pengambilan keputusan atau *pre test*, 2) siswa yang memiliki aplikasi telegram, 3) siswa yang bersedia diberikan layanan menggunakan media ECITE. Demikian terpilihah responden yang berpartisipasi aktif dalam penelitian ini berupa siswa kelas XII IPA tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 10 orang yang memenuhi kriteria.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yakni angket dengan skala pengambilan keputusan. Aspek – aspek yang diukur ialah kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif, kesadaran konsekuensi, serta kemampuan dalam mengevaluasi tindakan (Terry, 1960). Jenis skala yang digunakan ialah menggunakan skala likert, dimana kegunaanya untuk mengukur sikap yang dituangkan pada butir soal. (Yusuf, 2013). Hasil uji validitas dengan rumus product moment dan reabilitas menggunakan *alpha cronbach* didapat 33 item pernyataan valid dan reliabel yang digunakan dalam pengumpulan data.

### Prosedur

Penelitian ini menggunakan prosedur adalah sebagai berikut: (1) studi pendahuluan, (2) menghimpun seluruh data tentang yang dibutuhkan siswa usia remaja saat pandemi terutama dalam bidang Bimbingan dan Konseling, (3) mendesain media konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*), (4) pengujian pada ahli (validasi) dan perbaikan awal guna menguji layak serta efektifnya sebuah instrumen, (5) pengujian lapangan secara spesifik dengan menyebarkan angket di dalam form pada google, (6) pengujian lapangan secara menyeluruh dan perbaikan akhir terkait instrumen yang valid. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian dengan menggunakan pretest untuk mengetahui persepsi remaja pada efektivitas media konseling via ECITE dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan sebelum diberikan treatment. Setelah itu, seluruh responden diberikan sebuah perlakuan berupa pemberian layanan dengan seeting kelompok, Setelah pelaksanaan treatment telah dilakukan, responden diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan layanan menggunakan media konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan remaja.

## Analisis data

Penelitian ini menggunakan sebuah teknik analisis yakni uji *wilcoxon*. Data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan remaja memakai skala likert. Hasil dari pengumpulan data menggunakan skala likert yang diubah menggunakan nilai yang ditetapkan yakni 1 untuk (tidak pernah), 2 (jarang), 3 (sering), 4 (selalu) untuk item positif dan sebaliknya 4 (tidak pernah), 3 (jarang), 2 (sering), 1 (selalu) untuk item negatif, serta di analisis secara deksriptif.

## Hasil

Media konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) merupakan salah satu inovasi yang diterapkan guna memudahkan para konseli atau pun siswa, dimana didalamnya dilengkapi chatboot. Berikut dibawah ini menunjukkan panduan penggunaan media konseling online via ECITE.



**Gambar 1.**  
Cover panduan penggunaan media ECITE



**Gambar 2.**  
Langkah penggunaan media ECITE



**Gambar 3.**  
Tampilan Chanel ECITE



**Gambar 4.**  
Tampilan Bot ECITE



**Gambar 5.**

Pemilihan fitur rules dan service media ECITE



**Gambar 6.**

Pemilihan fitur jenis layanan media ECITE.



**Gambar 7.**

Bot konseling ECITE



**Gambar 8.**

Ruang konseling ECITE

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dengan media konseling online via ECITE (Electronic Counseling In Telegram) yang bertujuan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan remaja, maka adapun hasil pengolahan data yang dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Dekskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	10	39	63	50.00	6.616
Posttest	10	53	82	62.50	9.107

Berdasarkan tabel 1 didapatkan nilai mean yang menunjukkan bahwa perolehan data post test lebih tinggi dengan perolehan rata-rata 62,5 dibandingkan nilai pretest yang memperoleh rata-rata yaitu sebesar 50, hal tersebut membuktikan bahwa terlihat adanya perbedaan serta peningkatan yang signifikan pada siswa sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan menggunakan media ECITE (Electronic Counseling In Telegram) terkait kemampuan pengambilan keputusan saat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon

	Post Test - PreTest
Z	2.807 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Selanjutnya berdasarkan tabel 2 diatas menggunakan uji wilcoxon's signed ranks test memperoleh nilai Zhitung 2,807 dan pada Ztabel dengan signifikansi 5% yakni 1,960. Jika Zhitung > Ztabel maka Ho belum sesuai (ditolak) dan Ha sudah sesuai (diterima), selanjutnya jika Zhitung < Ztabel maka Ho

sesuai (diterima) dan  $H_a$  belum sesuai (ditolak). Adapun, perolehan hasil berdasarkan asymp. sig (2-tailed) bahwa berada pada nilai 0,005. Dari hasil perhitungan tersebut yakni  $Z_{hitung} 2,807 > Z_{tabel} 1,960$  dan nilai asymp. sig (2-tailed)  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  belum sesuai (ditolak) dan  $H_a$  sesuai (diterima). Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pemakaian media konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dalam kemampuan pengambilan keputusan siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, didapatkan perbedaan yang signifikan pada siswa sebelum diberi tindakan dan setelah diberi tindakan, yakni terjadi peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pada siswa melalui media konseling online ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*). Pengambilan keputusan yaitu bagian dari hidup setiap manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga perlu dilakukan pengambilan keputusan yang tepat dan efektif. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan karena setiap manusia menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidupnya apalagi pada usia remaja. Remaja selalu ingin berusaha mengatasi masalah-masalahnya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Dalam perkembangan kognitifnya, remaja tiba pada masa pengambilan keputusan. Setiap saat pengambilan keputusan kelak akan berpengaruh dalam kehidupannya dan orang lain. Pengambilan keputusan dimulai dari hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, model pakaian, atau menu makanan. Pengambilan keputusan juga dilakukan dalam hal-hal kompleks seperti memilih teman, memilih calon suami atau istri, sampai dalam pemilihan karir, banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu (Peilouw, F. J., & Nursalim, M., 2013).

Santrock (2012) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa dimana pengambilan keputusan terkait pilihan di dalam hidup semakin meningkat. Brena, Updegraff, dan Taylor (2012) juga mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan remaja juga meningkat di delapan area seperti tugas, penampilan, uang, teman, hubungan percintaan, aktivitas waktu luang, jam malam dan tugas sekolah, dimana figur ayah dan ibu adalah orang yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan tersebut. Hal tersebut sejalan menurut George Tery (1960) ditandai dengan peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan alternatif, terbentuknya kesadaran akan konsekuensi yang ditimbulkan dari penetapan keputusan, kemampuan evaluasi tindakan. Penyebab peningkatan kemampuan pengambilan keputusan siswa saat diberi tindakan menggunakan media konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dinilai efektif dan efisien bagi siswa yang berkonseling tanpa bertatap muka karena pada media tersebut terdapat fitur jenis layanan yang tersedia pada aplikasi tersebut sangat bagus, menarik, serta cukup efektif dalam melakukan konseling. Apalagi dalam pengambilan keputusan bagi remaja di saat pandemi tentu sangat bermanfaat bagi kehidupannya seperti dalam memilih pendidikan, keputusan terbaik dalam masalah yang dialami. Maka, sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut Harahap (2021) penggunaan layanan konseling via online dinilai lebih efektif dilakukan ditengah pandemi covid-19 terkhususnya berkaitan dengan masalah psikologis yang banyak menimpa seseorang dikala pandemi, dikarenakan pemberian layanan konseling via online dirasa dapat memberikan kenyamanan bagi konseli untuk bebas berekspresi dan bebas mengemukakan apa yang ada didalam diri.

Selain itu temuan lain juga menunjukkan bahwa menurut Ruseno Arjangi (2017) penyebab banyak remaja kesulitan dalam mengambil keputusan ialah dikarenakan memiliki motivasi dan rasa ingin tahu yang menurun, sulitnya menyerap informasi seputar karir dari berbagai

informan, adanya sebuah konflik internal maupun eksternal yang dirasakan, serta diperlukan sebuah media layanan konseling online yang fleksibel, mudah diakses, dan menarik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hardi Prasetyawan (2016) untuk meningkatkan aktivitas konseling maka dibutuhkan layanan penggunaan konseling online karena dengan adanya pelayanan konseling online dapat lebih cepat dan responsif, serta adanya kebebasan waktu yang fleksibel, kemudahan akses yang bisa dijangkau kapan pun, serta kenyamanan dalam berinteraksi secara virtual. Maka, dapat disimpulkan pelayanan konseling online via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dapat membantu para konseli terkhususnya remaja yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dialami, dimana media ECITE merupakan salah satu inovasi yang dapat menarik minat para konseli untuk berkonsultasi secara aktif dimana pun dan kapan pun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni penggunaan media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) belum menyeluruh, hanya berfokus pada sampel pada penelitian ini saja, untuk itu perlu adanya kajian yang mendalam (penelitian lanjutan) agar media ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dapat dirasakan oleh orang lain secara luas. Peneliti berharap berdasarkan hasil penelitian secara umum media tersebut dapat dikembangkan dan dimodifikasi lebih sempurna dalam penelitian selanjutnya.

## Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konseling via ECITE (*Electronic Counseling In Telegram*) dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dinilai efektif dan efisien bagi remaja. Dimana terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil pre test yang semula nilai rata-rata yang diperoleh yakni 50 dan pada post test nilai rata-rata diperoleh sejumlah 62,5. Peningkatan kemampuan pengambilan keputusan pada remaja menggunakan media ECITE tersebut dikarenakan adanya daya tarik siswa remaja menggunakan media konseling online yang inovatif, serta penjelasan yang mudah dipahami dan adanya respon cepat dari konselor dalam melayani para siswa remaja sebagai seorang konseli.

## Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28-35.
- Bastomi, H. (2019). Konseling Cyber: Sebuah model konseling pada konteks masyarakat berbasis online. *Konseling Edukasi : Journal of Guidance and Counselling*, 3.
- Brena, P., Updregaff, K. A., & Taylor, U. (2012). Father and mother adolescent decision making in mexican origin families. *Journal of Youth and Adolescence*. 41(4), 460-473.
- Drastiana, D. (2016). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Doctoral Dissertation*. University of Muhammadiyah Malang.
- Duniawatii, D.S., Muksin, U. & Lukman, D. (2020). Model konseling online Ibunda. Id. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi islam*, 8 (1), 1-18.
- Farakhiyah, R. (2017). Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan pada remaja akhir dengan menggunakan metode reality therapy. *Share: Social Work Journal*, 7(2), 28-37.

- Hasan, Iqbal. (2004). *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, N.M. (2021). Konseling Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3 (1), 51-64
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, JW (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* . Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40.
- Islamadina, E. F., & Yulianti, A. (2017). Persepsi terhadap dukungan orangtua dan kesulitan pengambilan keputusan karir pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 33-38.
- Luddin, A.B.M (2010). *Dasar-dasar konseling*. Perdana Publishing
- Mamahit, H.C. (2014). Hubungan antara determinasi diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 12(2), 90-100.
- Miski, R., & Mawarpury, M. (2017). Pengambilan keputusan pada remaja yang mengalami pengasuhan otoriter. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 157-162.
- Mustika, W. F., & Astiti, D. P. (2017). Gambaran pengambilan keputusan remaja putri dalam perilaku belanja online. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 379-389.
- Peilouw, F. J., & Nursalim, M. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan self-efficacy pada remaja. *Journal Penelitian Psikologi*.
- Prasetiawan, H. (2016). Konseling teman sebaya (peer counseling) untuk mereduksi kecanduan game online. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 6(1), 1-13.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Jakarta: Grasindo
- Santrock, J. W. (2012). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga Sari. (2018). *Metode Dalam Pengambilan Keputusan*. Deepublish
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development*. Jakarta: Erlangga
- Samosir, M. J., & Suharso, P. L. (2018). Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karier dan Parental Career-Related Behaviors: Berperankah Pada Komitmen Terhadap Pilihan Karier Remaja?. *Tazkiya Journal of Psychology*, 6(1), 109-122.
- Setyanto, AE. (2006). Memperkenalkan Kembali Metode Eksperimen dalam Kajian Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi* .Vol. 3 No. 1, 37-48, Juni 2006
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsi, Ibnu. (2000). *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George R. (1960 ). *Principles of Management* . Homewood Illinois: Richard D Irwin Inc.
- Widya, M.A.A., & Airlangga, P. (2020). Pengembangan Telegram Bot Engine Menggunakan Metode Webhook Dalam Rangka Peningkatan Waktu Layanan E-Government. *Saintekbu*, 12(2), 13-22.
- Winkel, W.S (1978). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta : Gramedia
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang